



Prevalensi dan Prediktor Faktor Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Dewi Sartika

Efa Kelya Nasrun¹, I Made Christian Binékada², Adius Kusnan³

^{1,2,3}Universitas Haluoleo, Indonesia

E-mail: kelyaefa93@gmail.com, binékada65@gmail.com, adius.kusnan.fkuho@gmail.com

Article Info	Abstract
Article History Received: 2023-06-12 Revised: 2023-07-23 Published: 2023-08-03	<p>The purpose of this study was to Analyze the Prevalence of Perineal Rupture Factor Predictors in Normal Delivery in the Maternity Room of Dewi Sartika General Hospital in 2022 The study was conducted at Dewi Sartika Hospital Kendari City The research was carried out from March to April 2022. The sample return technique in this study is by using Purposive Random Sampling with a total of 131 respondents from the study There is a moderate relationship between parity and the incidence of perineal rupture in the delivery room of RSU Dewi Sartika There is a moderate relationship between maternal age and the incidence of perineal rupture in The Delivery Room of RSU Dewi Sartika, There is a moderate relationship between the Baby's Weight and the incidence of perineal rupture in the Maternity Room of RSU Dewi Sartika, There is a History of Rupture with the incidence of perineal rupture in the Maternity Room of RSU Dewi Sartika, There is a moderate relationship between the Birth Distance and the incidence of perineal rupture in the Maternity Room of RSU Dewi Sartika. There is a weak relationship between the relationship between maternal knowledge and the incidence of perineal rupture in the delivery room of RSU Dewi Sartika and the variable Parity is the dominant factor as a cause of perineal rupture in maternity mothers at RSU Dewi Sartika. It was concluded that all variables have a significant relationship or correlation to the dependent variability or the occurrence of perineal rupture. It is recommended the need to improve service quality by minimizing the occurrence of labor assistance with perineal rupture, either by providing training or refreshment to minimize help with minimal occurrence of perineal rupture, as well as providing education related to the factors causing rupture for patients at RSU Dewi Sartika.</p>
Keywords: <i>Perineal Rupture;</i> <i>Rupture History;</i> <i>Baby Weight;</i> <i>Mother's Age Parity;</i> <i>Birth Spacing;</i> <i>Mother's Knowledge.</i>	

Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2023-06-12 Direvisi: 2023-07-23 Dipublikasi: 2023-08-03	<p>Tujuan penelitian ini adalah untuk Menganalisis Prevalensi Prediktor Faktor Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2022 Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret hingga April Tahun 2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan Purposive Random Sampling dengan jumlah 131 Responden hasil penelitian Terdapat hubungan yang sedang antara Paritas dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSU Dewi Sartika Terdapat hubungan yang sedang antara Umur Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSU Dewi Sartika, Terdapat hubungan yang sedang antara Berat Badan Bayi dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSU Dewi Sartika, Terdapat Riwayat Rupture dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSU Dewi Sartika, Terdapat hubungan yang sedang antara Jarak Kelahiran dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSU Dewi Sartika. Terdapat hubungan yang lemah antara Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSU Dewi Sartika dan variabel Paritas merupakan faktor dominan sebagai penyebab ruptur perineum pada ibu bersalin di RSU Dewi Sartika. Disimpulkan bahwa semua variabel memiliki hubungan atau hubungan yang signifikan terhadap variabel dependen atau terjadinya ruptur perineum. disarankan Perlu nya peningkatan kualitas layanan dengan meminimalisir terjadinya pertolongan persalinan dengan ruptur perineum, baik dengan cara pemberian pelatihan ataupun penyegaran untuk meminimalisir pertolongan dengan minim terjadinya ruptur perineum, serta memberikan edukasi terkait faktor penyebab ruptur bagi pasien di RSU Dewi Sartika.</p>
Kata kunci: <i>Solution Focused Brief Therapy (SFBT);</i> <i>Self-Esteem;</i> <i>Bimbingan;</i> <i>Konseling.</i>	

I. PENDAHULUAN

Angka Kematian Ibu (AKI) merupakan salah satu indikator untuk melihat keberhasilan upaya kesehatan ibu. AKI adalah rasio kematian ibu

during pregnancy, childbirth and puerperium that is caused by pregnancy, childbirth, and puerperium but not because of other causes such as accidents or falls

di setiap 100.000 kelahiran hidup (Media, 2019). Tiga faktor utama kematian ibu melahirkan adalah perdarahan (28%), eklampsia (24%), dan infeksi (11%). Diperkirakan terdapat 14 juta kasus perdarahan dalam kehamilan di Indonesia. Setiap tahunnya paling sedikit 128.000 perempuan mengalami perdarahan sampai meninggal. Perdarahan pasca persalinan terutama perdarahan postpartum primer merupakan perdarahan yang paling banyak menyebabkan kematian ibu (Purba, 2020).

Ruptur perineum menjadi penyebab perdarahan ibu postpartum. Perdarahan postpartum menjadi penyebab utama 40% kematian ibu di Indonesia. Hingga tahun 2018 angka kematian ibu masih berada pada angka yang cukup tinggi yaitu 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dimana angka tersebut menempatkan Indonesia menjadi urutan kedua setelah Laos di ASEAN (Suharja et al., 2022). Penyebab tertinggi perdarahan *postpartum* adalah *atonia uteri* (50-60%), *retensio plasenta* (16-17%), *retensio sisa plasenta* (23-24%), *laserasi* jalan lahir (4-5%), dan kelainan darah (0.5-0.8%). Perdarahan *pasca* persalinan juga sering- kali disebabkan oleh robekan *perineum*. Robekan *perineum* biasanya ringan, tetapi kadang - kadang terjadi juga luka yang luas dan berbahaya (Ogera, 2020). Penyebab utama kematian ibu di Indonesia adalah perdarahan postpartum karena atonia uteri, sedangkan *laserasi* jalan lahir menjadi penyebab kedua yang salah satunya adalah *ruptur perineum* yang dapat terjadi pada hampir setiap persalinan pervaginam (Indah et al., 2019).

Semakin besar bayi yang dilahirkan akan meningkatkan resiko terjadinya ruptur perineum. Sedangkan dilihat dari status paritas umumnya *ruptur perineum* terjadi pada *primipara*, tetapi tidak jarang juga terjadi pada *multipara*. Penyebab yang biasa terjadi pada ibu adalah partus presipitatus, mengejan terlalu kuat, edema, kerapuhan pada *perineum*, kelenturan jalan lahir, dan persalinan dengan Tindakan (Saifuddin, 2020). Ruptur perineum secara global digambarkan dengan prevalensi sebesar 85% dari seluruh persalinan. Diduga sebesar 0,6-11% dari seluruh wanita yang melahirkan per vaginam mengalami ruptur perineum derajat 3-4. Insidensi *ruptur perineum* pada wanita *primipara* adalah sebesar 90,4% yang menurun hingga 68,8% pada wanita *multipara* (Varney, 2014).

Data capaian SPM untuk provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2019 diketahui Pelayanan

kesehatan ibu hamil 70,55% dengan target 80%, Pelayanan kesehatan ibu bersalin 80,98% dengan target 85%, Pelayanan kesehatan bayi baru lahir 90,87% dengan target 90%, Pelayanan kesehatan balita 76,17% dengan target 100%, Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar 80,02% dengan target 100 %, Pelayanan kesehatan pada usia produktif 14,3%, dengan target 100%, Pelayanan kesehatan pada usia lanjut 10,2% dengan target 100%, Pelayanan kesehatan penderita hipertensi 61,57%, Pelayanan kesehatan penderita diabetes melitus 21% dengan target 100%, Pelayanan kesehatan orang dengan gangguan jiwa berat 35,3%, dengan target 100%, Pelayanan kesehatan orang terduga tuberculosis 81,7% dengan target >85%, Pelayanan kesehatan orang dengan risiko terinfeksi virus yang melemahkan daya tahan tubuh manusia (*Human Immunodeficiency Virus*) 11,84% (Dinkes Sultra, 2021).

Angka kejadian *ruptur perineum* di Rumah Sakit Umum Bahterahas Provinsi Sulawesi Tenggara pada tahun 2016 dari 890 ibu yang bersalin terdapat 190 kasus (21,3%) dengan *ruptur perineum*, dan pada tahun 2017 dari 830 ibu yang bersalin terdapat 175 kasus (21%) dengan *ruptur perineum*, pada tahun 2018 dari 550 persalinan terdapat 8 kasus (1,45 %) dengan *ruptur perineum*, pada tahun 2019 dari 511 persalinan terdapat 3 kasus (0,58%) dengan *ruptur perineum*, pada tahun 2020 dari 474 persalinan terdapat 1 kasus (0,21%) (RSU Bahtramas Provinsi Sulawesi Tenggara, 2021).

Berdasarkan hasil pengambilan data awal untuk angka kejadian *ruptur perineum* di Rumah sakit Umum Dewi Sartika Kota Kendari pada tahun 2017 berjumlah 306 (16,8%) dari 1.816 persalinan normal, pada tahun 2018 berjumlah 290 (18,3%) dari 1.584 persalinan normal, pada tahun 2019 berjumlah 252 (19,5%) dari 1.287 persalinan normal, pada tahun 2020 berjumlah 246 (23,7%) dari 1.113 persalinan normal dan pada tahun 2021 berjumlah 377 (47,7%) dari 806 persalinan normal dan pada tahun 2022 jumlah pasien yang mengalami ruptur perineum sebanyak 242 (19,98%) orang dari 1.211 (RSU Dewi Sartika, 2022). Survey awal penelitian pada bulan Januari hingga april tahun 2023 diketahui jumlah kunjungan pasien persalinan normal berjumlah 403 kunjungan dimana pada bulan Maret berjumlah 98 kunjungan persalinan normal dengan ruptur berjumlah 41 (41,83%), untuk bulan April berjumlah 101 persalinan normal dan ditemukan ruptur berjumlah 38 (37,62%).

Berdasarkan teori dan data tentang faktor yang berhubungan dengan ruptur perineum, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Prevalensi dan Prediktor Faktor Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal Di Ruang Bersalin Rumah Sakit Umum Dewi Sartika Tahun 2022

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Dewi Sartika Kota Kendari. Waktu penelitian ini dilaksanakan dalam jangka waktu dari bulan maret sampai dengan april 2022. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan desain studi *cross-sectional*, yaitu pengumpulan, analisis dan deskripsi informasi dan data secara sistematis, dengan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena tertentu. Populasi adalah semua kunjungan ibu dengan persalinan normal di RSU Dewi Sartika Kota Kendari pada bulan maret hingga April tahun 2023 dengan jumlah 199 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *Purposive sandom Sampling*. Jumlah responden dalam penelitian sebanyak 131 yang memenuhi kriteria dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah, paritas, umur ibu, berat badan bayi, dan riwayat persalinan, jarak kelahiran dan Pengetahaun. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Ruptur Perineum Pada Ibu Bersalin di Rumah Sakit Dewi Sartika. Sumber data dalam penelitian ini yaitu data primer (data yang diperoleh langsung dari responden melalui instrument penelitian) dan data sekunder (data yang diperoleh dari beberapa literature serta data yang diperoleh dari tempat penelitian). Cara pengumpulan data yaitu menggunakan instrumen penelitian dalam bentuk kuesioner yang sebelumnya dilakukan pengujian validitas dan reabilitas sebagai prasarat kelayakan untuk dilakukan penelitian. Tehnik pengumpulan data dimulai dengan menentukan subyek penelitian yang akan dijadikan subyek. Kemudian peneliti menemui subyek untuk menyampaikan kesediaan responden untuk ikut serta sebagai subyek penelitian dengan tidak lupa meminta subyek mengisi form kesediaan menjadi subyek penelitian.

Data tersebut diolah dengan penggunaan rumus matematika untuk memanipulasi data atau ringkasan data berdasarkan kumpulan data mentah untuk menghasilkan informasi yang dibutuhkan seperti Coding, Editing, Scoring, dan

Tabulating. Analisis data menggunakan Analisis Univariat untuk mendeskripsikan Variabel Dependen dan Independen untuk menganalisis lebih mendalam dan disajikan dalam bentuk tabel distribusi beserta interprestasinya, analisis bivariat diantaranya uji hipotesis dan uji keeratan hubungan serta analisis multivariat (analisis regresi logistik).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden diantaranya; Kelompok Umur, Pendidikan dan frekuensi berkunjung dapat diuraikan dalam bentuk tabel berikut yang disertakan dengan penjelasannya.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur di RSU Dewi Sartika Kota Kendari

Umur Ibu	Jumlah	Persentase
< 20 tahun	3	2,29
20-35 tahun	90	68,70
> 35 tahun	38	29,01
Total	131	100

Sumber: Data primer tahun 2023

Tabel di atas, menunjukkan bahwa yang terbanyak pada ibu bersalin baik ibu melahirkan bukan dengan ruptur perineum dan ibu dengan ruptur perineum dengan umur 20-35 tahun sebanyak 90 orang (68.70%), dan sedikit pada ibu bersalin baik ruptur dan tidak ruptur masing masing umur < 20 tahun berjumlah 3 orang (2.29%).

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan di RSU Dewi Sartika Kota Kendari

Pendidikan	Jumlah	Persentase
SMP	0	0,00
SMA	41	31,30
S1	87	66,41
S2	3	2,29
Total	131	100

Sumber: Data primer tahun 2023

Tabel di atas, menunjukkan bahwa Responden kelompok ruptur dan tidak ruptur dengan Pendidikan terbanyak ditemukan pada Pendidikan S1 yaitu 87 orang (66.41%) Dan sedikit ditemukan pada kelompok Pendidikan S2 yaitu 3

orang (2.29%) serta kelompok pendidikan SMP tidak ditemukan.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari

Pekerjaan	Jumlah	Persentase
PNS	31	23,66
Swasta	27	20,61
Wiraswasta	3	2,29
IRT	70	53,44
Total	131	100

Sumber: Data primer tahun 2023

Untuk tabel distribusi karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan dapat dijelaskan bahwa Jumlah responden dengan kelompok pekerjaan terbanyak yaitu pada kelompok pekerjaan IRT dengan jumlah 70 Orang (53.44%) dan responden dengan kelompok pekerjaan sedikit ditemukan pada pekerjaan Wiraswasta dengan jumlah 3 (2.29%).

2. Analisis Data

a) Analisis Univariat

Dalam analisis deskriptif atau analisis Variat penelitian ini terkait variabel paritas di rekap dalam bentuk tabel rekapitulasi data sekunder dan dilanjutkan dengan pendistribusian hasil kategori jawaban responden dalam bentuk tabel berikutnya serta di berikan penjelasan dalam bentuk uraian singkat.

b) Rupture Perineum

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Responden dengan Variabel Rupture Perineum di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari

Rupture Perineum	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak Ruptur	79	60.3
Ruptur	52	39.7
Total (n)	131	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari total responden 131 orang yang dinyatakan ruptur berjumlah 52 (39.7%) dan responden ibu bersalin normal dinyatakan tidak ruptur berjumlah 79 orang (60.3%).

c) Paritas

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Responden dengan Variabel Paritas di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari

Paritas	Jumlah (n)	Persentase (%)
Risiko Rendah	74	43.5
Risiko Tinggi	57	56.5
Total (n)	131	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari total responden 131 orang menyatakan dengan Paritas Risiko Rendah berjumlah 74 orang (43.5%), dan Risiko Tinggi berjumlah 57 orang (56.5%).

d) Umur Ibu

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Responden dengan Variabel Umur Ibu di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari

Umur Ibu	Jumlah (n)	Persentase (%)
Risiko Rendah	84	64,1
Risiko Tinggi	47	35,9
Total (n)	131	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari total responden 131 orang menyatakan dengan Umur Ibu Risiko Rendah berjumlah 84 orang (64.1%) dan Risiko Tinggi berjumlah 47 orang (35.9%).

e) Berat Badan Bayi

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden dengan Variabel Berat Badan Lahir di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari

Berat Badan Lahir	Jumlah (n)	Persentase (%)
Risiko Rendah	75	57.3
Risiko Tinggi	56	42.7
Total (n)	131	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari total responden 131 orang dengan menyatakan Berat Badan Lahir Risiko Rendah berjumlah 75 orang (57.3%) dan yang menyatakan

Risiko Tinggi berjumlah 56 orang (42.7%).

f) Riwayat Ruptur Perineum

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Responden dengan Variabel Riwayat Ruptur Perineum di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari

Riwayat Ruptur Perineum	Jumlah (n)	Persentase (%)
Risiko Rendah	74	43.5
Risiko Tinggi	57	56.5
Total (n)	131	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari total responden 131 orang dengan menyatakan Riwayat Ruptur Perineum Risiko Rendah berjumlah 74 orang (43.5%) dan yang menyatakan Risiko Tinggi berjumlah 57 orang (56.5%).

g) Jarak Kelahiran

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Responden dengan Variabel Jarak Kelahiran di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari

Jarak Kelahiran	Jumlah (n)	Persentase (%)
Risiko Rendah	83	63.4
Risiko Tinggi	48	36.6
Total (n)	131	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel atas dapat dijelaskan bahwa dari total responden 131 orang menyatakan dengan Jarak Kelahiran Risiko Rendah berjumlah 83 orang (63.4%), dan Risiko Tinggi berjumlah 48 orang (36.6%).

h) Pengetahuan

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Responden dengan Variabel Pengetahuan di RSUD Dewi Sartika Kota Kendari

Pengetahuan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Risiko Rendah	74	43.5
Risiko Tinggi	57	56.5
Total (n)	131	100

Sumber: Data Primer

Berdasarkan Tabel atas dapat dijelaskan bahwa dari total responden 131 orang menyatakan dengan Pengetahuan

tahun Risiko Rendah berjumlah 74 orang (43.5%), dan Risiko Tinggi berjumlah 57 orang (56.5%).

i) Analisis Bivariat

Uji hipotesis dengan analisis Bivariat yang dimaksud yaitu menjawab hipotesis berdasarkan Hasil menggunakan uji hubungan yang akan diuraikan di bawah ini.

j) Paritas.

Hubungan paritas dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan disertakan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 11. Hubungan Paritas dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika

Paritas	Perineum				Σ	%	X _{hitung}	Φ	X _{tabel}
	Ruptur		Tidak Ruptur						
	f	%	f	%					
Risiko Tinggi	41	71.9	16	28.1	57	100	41.450	0.578	3.841
Risiko Rendah	11	14.9	63	85.1	74	100			
Total	52	39.7	79	60.3	131	100			

Sumber: Data Primer Terolah

Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* dan diperoleh nilai X_{hitung} 41.450 lebih besar dari X_{tabel}^2 yaitu 3,841 dan serta nilai Phi 0.578 yang berarti memiliki hubungan yang sedang antara Paritas dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika.

k) Umur Ibu

Hubungan Umur Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan disertakan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 12. Hubungan Umur Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika

Umur Ibu	Perineum				Σ	%	X _{hitung}	Φ	X _{tabel}
	Ruptur		Tidak Ruptur						
	f	%	f	%					
Risiko Tinggi	35	74.5	12	25.5	47	100	34.794	0.532	3.841
Risiko Rendah	17	20.2	67	79.8	84	100			
Total	52	39.7	79	60.3	131	100			

Sumber: Data Primer Terolah

Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* dan diperoleh nilai X_{hitung} 34.794 lebih besar dari X_{tabel}^2 yaitu 3,841 dan serta nilai Phi 0.532 yang berarti memiliki hubungan yang sedang antara Umur Ibu

dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika.

l) Berat Badan Bayi

Hubungan Berat Badan Bayi dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan disertakan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 13. Hubungan Berat Badan Bayi dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika

Berat Badan Bayi	Perineum				Σ	%	X _{hitung}	Φ	X _{tabel}
	Ruptur		Tidak Ruptur						
	f	%	f	%					
Risiko Tinggi	37	66,1	19	33,9	56	100	26,536	0,466	3,841
Risiko Rendah	15	20,0	60	80,0	75	100			
Total	52	39,7	79	60,3	131	100			

Sumber: Data Primer Terolah

Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* dan diperoleh nilai X_{hitung} 26.536 lebih besar dari χ^2_{tabel} yaitu 3,841 dan serta nilai Phi 0.466 yang berarti memiliki hubungan yang sedang antara Berat Badan Bayi dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika.

m) Riwayat Rupture

Hubungan Riwayat Rupture dengan dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan disertakan penjelasannya sebagai berikut;

Tabel 14. Hubungan Riwayat Rupture dengan dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika

Riwayat Rupture	Perineum				Σ	%	X _{hitung}	Φ	X _{tabel}
	Ruptur		Tidak Ruptur						
	f	%	f	%					
Risiko Tinggi	34	59,6	23	40,4	57	100	15,341	0,358	3,841
Risiko Rendah	18	24,3	56	75,7	74	100			
Total	52	39,7	79	60,3	131	100			

Sumber: Data Primer Terolah

Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* dan diperoleh nilai X_{hitung} 15.341 lebih besar dari χ^2_{tabel} yaitu 3,841 dan serta nilai Phi 0.358 yang berarti memiliki hubungan yang lemah antara Riwayat Rupture dengan dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika.

n) Jarak Kelahiran

Hubungan Jarak Kelahiran dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan disertakan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 15. Hubungan Jarak Kelahiran dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika

Jarak Kelahiran	Perineum				Σ	%	X _{hitung}	Φ	X _{tabel}
	Ruptur		Tidak Ruptur						
	f	%	f	%					
Risiko Tinggi	36	59,6	12	40,4	48	100	37,155	0,549	3,841
Risiko Rendah	16	24,3	67	75,7	83	100			
Total	52	39,7	79	60,3	131	100			

Sumber: Data Primer Terolah

Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* dan diperoleh nilai X_{hitung} 37.155 lebih besar dari χ^2_{tabel} yaitu 3,841 dan serta nilai Phi 0.549 yang berarti memiliki hubungan yang sedang antara Jarak Kelahiran dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika.

o) Pengetahuan Ibu

Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dalam penelitian ini akan disajikan dalam bentuk tabel dan disertakan penjelasannya sebagai berikut:

Tabel 16. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika

Pengetahuan Ibu	Perineum				Σ	%	X _{hitung}	Φ	X _{tabel}
	Ruptur		Tidak Ruptur						
	f	%	f	%					
Risiko Tinggi	30	62,5	18	37,5	48	100	14,990	0,354	3,841
Risiko Rendah	22	26,5	61	73,5	83	100			
Total	52	39,7	79	60,3	131	100			

Sumber: Data Primer Terolah

Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* dan diperoleh nilai X_{hitung} 14.990 lebih besar dari χ^2_{tabel} yaitu 3,841 dan serta nilai Phi 0.354 yang berarti memiliki hubungan yang lemah antara Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika.

p) Analisis Multivariat

Berdasarkan hasil analisis statistic diketahui tidak ada yang *Missing* pada table *Case Processing Summary*, dan selanjutnya dapat dilihat ringkasan uji statistic berikut:

Tabel 17. Ringkasan Statistik Analisis Regresi Logistik

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	110.090 ^a	.395	.535

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa model dengan memasukkan semua variable Dependen dan Independen dengan parameter (-2 Log likelihood) sebesar 110.090. Jika dilihat nilai R-square sebesar 0.395 atau 39.5% (Cox & Snell) dan 0.535 atau 53.5% (Nagekerke). Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa dengan dua variabel, yaitu maka semua proporsi pada variable dapat dijelaskan sebesar 53.5% memiliki pengaruh terhadap kejadian Rupture Perineum. Dan ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum yang belum dapat diketahui sebesar 46.5%.

Tabel 18. Ringkasan Statistik Analisis Regresi Logistik Melihat Variabel yang dominan memiliki risiko terjadinya Rupture Perineum (Variables in the Equation)

	B	S.E.	Wald	df	Sig.
Paritas	22.088	13466.012	.000	1	.999
Umur Ibu	19.962	44753.548	.000	1	1.000
Berat Badan Bayi	.430	22190.853	.000	1	1.000
Step 1 ^a Riwayat Persalinan	19.702	17867.398	.000	1	.999
Jarak Kehamilan	1.173	44157.316	.000	1	1.000
Pengetahuan Ibu	20.547	18112.734	.000	1	.999
Constant	.816	.342	7.196	1	.007

Dari table di atas dapat dijelaskan bahwa variable paritas merupakan variable yang memiliki hubungan terhadap kejadian ruptur perineum dengan risiko 22.088, atau 22 kali lipat ibu dengan paritas 1 dan paritas di atas sama dengan 4 mengalami ruptur perineum jika di bandingkan dengan ibu pada paritas aman yaitu paritas 2 dan 3.

B. Pembahasan

1. Hubungan Paritas dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSU Dewi Sartika

Diketahui hasil analisis univariat bahwa dari total responden 131 orang menyatakan dengan Paritas Risiko Rendah berjumlah 74 orang (43.5%), dan Risiko Tinggi berjumlah 57 orang (56.5%). Dan analisis bivariat dari 131 Responden

dengan kelompok ibu dengan melahirkan bukan ruptur perineum diketahui Paritas Beresiko untuk kategori ruptur berjumlah 41 orang (71.9%) dan Tidak ruptur berjumlah 16 orang (28.1%), Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* dan diketahui memiliki hubungan yang sedang antara Paritas dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSU Dewi Sartika. Hasil analisis Univariat ditemukan dari 131 responden terdapat 57 Responden dengan risiko tinggi (paritas 1 dan pasritas >4) ditemukan 16 (28.1%) responden dengan Risiko Tinggi namun tidak mengalami ruptur perineum serta dari 74 responden dengan risiko rendah (paritas 2 dan 3) terdapat 11 (29.7%) mengalami ruptur perineum, dengan demikian peneliti mengambil kesimpulan sementara berdasarkan hasil observasi saat penelitian bahwa dengan adanya beberapa responden dengan risiko tinggi namun tidak mengalami ruptur dikarenakan beberapa faktor seperti proses pimpinan persalinan yang baik, serta ketepatan dalam proses penanganan persalinan. faktor lainnya dikarenakan perineum yang elastis dan tidak kaku. untuk alasan dari. Ibu dengan paritas beresiko rendah namun mengalami ruptur perineum dikarenakan beberapa faktor seperti bayi besar, lambatnya proses penanganan serta pimpinan persalinan yang kurang tepat.

Hasil analisis Multivariat diketahui variabel Paritas memiliki nilai B 22.088, dengan interpretasi bahwa terdapat 22 kali lipat ibu dengan paritas beresiko (paritas 1 dan ≥ 4) mengalami potensi terjadinya ruptur perineum jika dibandingkan dengan paritas tidak beresiko (paritas 2 dan 3). Maka dapat di asumsikan bahwa paritas 1 dan paritas di atas sama dengan 4 memiliki potensi yang besar terhadap terjadinya ruptur perineum, hal ini sesuai dengan fakta dilapangan dimana terdapat 43,5% ibu dengan persalinan paritas beresiko.

2. Hubungan Umur Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSU Dewi Sartika

Hasil analisis univariat bahwa dari total responden 131 orang menyatakan dengan Umur Ibu Risiko Rendah berjumlah 84 orang (64.1%) dan Risiko Tinggi berjumlah 47 orang (35.9%). Hasil analisis Bivariat

dari 131 Responden dengan kelompok ibu dengan melahirkan bukan ruptur perineum diketahui Paritas Beresiko untuk kategori ruptur berjumlah 35 orang (74.5%) dan Tidak ruptur berjumlah 12 orang (25.5%). Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* diketahui memiliki hubungan yang sedang antara Umur Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika. Hasil penelitian diketahui dari 131 responden ditemukan 47 responden dengan risiko tinggi dimana ada 12 (25.5%) responden dengan umur beresiko (umur < 20 tahun dan > 35 tahun) tidak mengalami ruptur, serta ditemukan 84 responden dengan risiko rendah (20-35 tahun) serta terdapat 17 (20.2%) ibu dengan risiko rendah mengalami ruptur.

Peneliti berasumsi bahwa adanya ibu atau responden dengan risiko tinggi namun tidak mengalami ruptur dikarenakan responden tersebut tidak memiliki riwayat ruptur sebelumnya, berat badan bayi lahir yang tidak melebihi 3999gr, untuk ibu dengan umur beresiko rendah namun mengalami ruptur dikarenakan beberapa faktor seperti persalinan yang spontan serta lambatnya pemberian pertolongan, perineum kaku dan terdapat bayi besar atau gemelli. Usia perempuan paling tepat untuk hamil dan melahirkan adalah 20-35 tahun. Pada usia muda (< 20 tahun) dari segi biologis perkembangan alat-alat reproduksinya belum sepenuhnya optimal.

Hasil analisis Multivariat diketahui variabel Umur Ibu memiliki nilai B 19.962, dengan interpretasi bahwa terdapat 20 kali lipat ibu dengan Umur beresiko (< 20 tahun dan > 35 tahun) mengalami potensi terjadinya ruptur perineum jika dibandingkan dengan umur ibu hamil dan melahirkan tidak beresiko (20-35 tahun). Dengan demikian dapat diasumsikan bahwa perlunya edukasi kepada masyarakat secara komprehensif terkait usia pernikahan maupun usia reproduksi yang sehat dimana diketahui dengan usia ibu hamil atau melahirkan di bawah 20 tahun diketahui system organ reproduksi belum cukup siap untuk menerima proses pembedahan dan pertumbuhan janin, dan begitu pula pada ibu dengan usia di atas 35 tahun dan mengalami kehamilan dapat dijelaskan bahwa dengan usia di atas 35 tahun system organ reproduksi dinilai

sudah tidak dapat berfungsi secara optimal dan juga efektif dalam proses penerimaan pembedahan dan perkembangan janin.

3. Hubungan Berat Badan Bayi dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika

Hasil analisis univariat dapat dijelaskan bahwa dari total responden 131 orang dengan menyatakan Berat Badan Lahir Risiko Rendah berjumlah 75 orang (57.3%) dan yang menyatakan Risiko Tinggi berjumlah 56 orang (42.7%), dan dari analisis bivariat dengan total responden berjumlah 131 orang, dimana diketahui BBL Beresiko untuk kategori ruptur berjumlah 37 orang (66.1%) dan Tidak ruptur berjumlah 19 orang (33.9%), Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* diketahui adanya hubungan yang sedang antara Berat Badan Bayi dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika. Hasil penelitian berdasarkan analisis univariat ditemukan ada 56 responden dengan risiko tinggi dan terdapat di antaranya 19 (33.9%) responden yang risiko tinggi (Berat badan bayi > 4000) namun tidak mengalami persalinan ruptur. serta ditemukan 75 responden dengan risiko rendah (Berat Bayi lahir <4000) dimana di antaranya ditemukan 15 (55,1%) yang mengalami ruptur.

Hasil analisis tersebut peneliti berasumsi bahwa adanya beberapa ibu dengan persalinan berat badan beresiko tinggi namun tidak mengalami ruptur dikarenakan adanya Kerjasama yang baik anatar penolong persalinan dan pasien. dalam hal ini system pendampingan atau pimpinan persalinan yang baik. faktor lainnya dikarenakan adanya keelastisitas pada perineum serta ibu merupakan paritas 2 atau 3 sehingga adanya pengalaman sebelumnya dalam proses persalinan. Untuk ditemukannya ibu dengan persalinan berat badan bayi risiko rendah serta mengalami ruptur perineum dikarenakan proses persalinan yang cepat dan juga spontan, perineum kaku serta ibu bersalin merupakan paritas 1.

Hasil analisis multivariat diketahui variabel Berat Badan Lahir memiliki nilai B 0.430, dengan interpretasi bahwa terdapat 1 kali lipat ibu dengan Berat Badan Lahir beresiko (>4000gr) mengalami potensi terjadinya ruptur perineum jika dibandingkan dengan Berat Badan Lahir tidak

beresiko (≤ 4000 gr). Dengan hasil analisis ini diketahui jumlah persalinan dengan BBL di atas 4000gr sedikit ditemukan yang di tangani di RSUD Dewi Sartika. Sehingga dengan analisis multivariat dengan menguji semua variabel Independen diketahui variabel BBL merupakan variabel dengan risiko paling rendah di antara semua variabel yang di lakukan penelitian secara Bersama sama dengan waktu dan tempat yang sama di RSUD Dewi Sartika.

4. Hubungan Riwayat Rupture dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika

Hasil analisis univariat dapat dijelaskan bahwa dari total responden 131 orang dengan menyatakan Riwayat Ruptur Perineum Risiko Rendah berjumlah 74 orang (43.5%) dan yang menyatakan Risiko Tinggi berjumlah 57 orang (56.5%). Dan hasil analisis Bivariat dari total responden dengan jumlah 131 orang, dimana diketahui BBL Beresiko untuk kategori ruptur berjumlah 34 orang (59.6%) dan Tidak ruptur berjumlah 23 orang (40.4%), Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* dan diketahui ada hubungan yang lemah antara Riwayat Rupture dengan dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika. Diketahui dari 131 diketahui ibu dengan memiliki riwayat ruptur perineum atau risiko tinggi terjadinya ruptur berjumlah 57 responden dengan di antaranya ditemukan 34 responden (59.6%), dan dari 74 responden dengan risiko rendah (tidak memiliki riwayat ruptur perineum) ditemukan 18 (24.3%) ibu mengalami ruptur perineum.

Hasil analisis univariat dapat di interpretasikan bahwa ibu dengan memiliki riwayat ruptur sebelumnya dan persalinan berikutnya tidak mengalami ruptur dikarenakan berat badan bayi kemungkinan di bawah 3999gr atau lebih rendah, faktor lain juga dikarenakan tingkat pemahaman ibu dikarenakan adanya pengalaman sebelumnya sehingga menjadi lebih baik saat proses persalinan selanjutnya baik dalam proses meneran dan mengikuti instruksi pimpinan proses persalinan. Untuk ibu dengan Risiko rendah atau tidak memiliki Riwayat ruptur sebelumnya namun tetap mengalami ruptur pada persalinan selanjutnya dikarenakan adanya jumlah bayi kembar dan bayi besar.

Hasil analisis multivariat diketahui variabel Riwayat ruptur perineum memiliki nilai B 19.702, dengan interpretasi bahwa terdapat 20 kali lipat ibu dengan Riwayat ruptur perineum beresiko (pernah mengalami ruptur sebelumnya) mengalami potensi terjadinya ruptur perineum jika dibandingkan dengan Riwayat ruptur perineum tidak beresiko (tidak mengalami ruptur sebelumnya). Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa dengan penanganan pada proses persalinan yang tepat dan juga profesional dengan mengawasi pendampingan sejak dimulainya kontraksi uterus dapat mencegah terjadinya ruptur perineum. faktor lain dikarenakan paritas satu maupun pemahaman yang kurang bagi ibu bersalin dengan demikian pentingnya memberikan edukasi pra persalinan untuk mencegah terjadinya ruptur perineum.

5. Hubungan Jarak Kelahiran dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika

Hasil analisis univariat diketahui bahwa dari total responden 131 orang menyatakan dengan Jarak Kelahiran Risiko Rendah berjumlah 83 orang (63.4%), dan Risiko Tinggi berjumlah 48 orang (36.6%), dan hasil analisis Bivariat dari total responden dengan jumlah 131 orang, dimana diketahui BBL Beresiko untuk kategori ruptur berjumlah 36 orang (75.0%) dan Tidak ruptur berjumlah 12 orang (25.0%), Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* dan diketahui ada hubungan yang sedang antara Jarak Kelahiran dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika. Diketahui dari 131 responden ibu dengan memiliki risiko tinggi (jarak kelahiran < 2 tahun berjumlah 48 responden dan risiko rendah (jarak kelahiran > 2 tahun) berjumlah 83 responden, dan di antara ibu dengan persalinan risiko tinggi atau jarak kelahirannya di bawah 2 tahun namun tidak mengalami ruptur berjumlah 12 (40.4%) dan di antara ibu bersalin dengan risiko rendah atau jarak kelahirannya di atas 2 tahun serta mengalami ruptur sebanyak 16 (24.3%).

Hasil analisis univariat dapat di interpretasikan bahwa ibu dengan jarak persalinan di bawah 2 tahun dan tidak mengalami ruptur dikarenakan perineum yang tidak kaku dan proses persalinan dengan pemimpinan yang baik, hal ini juga

dikarenakna faktor lai seperti berat badan bayi di bawah 3999gr. Untuk ibu dengan jarak kelahiran di atas 2 tahun namun tetap mengalami ruptur sebelumnya dikarenakan ibu bersalian dengan paritas satu. atau adanya persalinan kembar dan bayi besar.

Hasil analisis multivariat diketahui variabel Jarak kelahiran memiliki nilai B 1.173, dengan interpretasi bahwa terdapat 1 kali lipat ibu dengan Jarak kelahiran beresiko (<2 tahun) mengalami potensi terjadinya ruptur perineum jika dibandingkan dengan Jarak kelahiran tidak beresiko (≥ 2 tahun). Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara jarak persalinan dengan kejadian ruptur perineum.

6. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika

Hasil analisis univariat diketahui dapat dijelaskan bahwa dari total responden 131 orang menyatakan dengan Pengetahuan Risiko Rendah berjumlah 74 orang (43.5%), dan Risiko Tinggi berjumlah 57 orang (56.5%). dan hasil analisis bivariat dengan jumlah 131 orang, dimana diketahui pengetahuan Beresiko untuk kategori ruptur berjumlah 30 orang (62.5%) dan Tidak ruptur berjumlah 18 orang (37.5%), Diketahui dari Hasil uji *Chisquare* diketahui adanya hubungan yang lemah antara Hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika. Diketahui dari 131 responden ibu dengan memiliki risiko tinggi (pengetahuan rendah) berjumlah 48 responden dan risiko rendah (pengetahuan baik) berjumlah 83 responden, dan di antara ibu dengan pengetahuannya rendah namun tidak mengalami ruptur berjumlah 18 (37.5%) dan di antara ibu bersalin dengan pengetahuan baik serta mengalami ruptur sebanyak 22 (26.5%).

Hasil analisis univariat dapat diinterpretasikan bahwa ibu dengan pengetahuan kurang dan tidak mengalami ruptur dikarenakan ibu bersalian dengan paritas 2 dan 3, perineum yang tidak kaku dan proses persalinan dengan pimpinan yang baik, hal ini juga dikarenakna faktor lai seperti berat badan bayi di bawah 3999gr. Untuk ibu dengan pengetahuannya kurang namun tetap mengalami ruptur dikarenakan ibu

bersalian dengan paritas satu. atau adanya persalinan kembar dan bayi besar.

Hasil analisis multivariat diketahui variabel pengetahuan ibu memiliki nilai B 20.547, dengan interpretasi bahwa terdapat 21 kali lipat ibu dengan pengetahuan kurang mengalami potensi terjadinya ruptur perineum jika dibandingkan dengan ibu memiliki pengetahuan baik. Pentingnya pengetahuan bagi ibu dalam mempersiapkan proses persalinan guna meminimalisir terjadinya ruptur perineum, dan menghindari perdarahan atau terjadinya infeksi akibat perlukaan, dengan demikian tenaga kesehatan yang melakukan pertolongan pada ibu bersalin menjadi penting untuk memberikan edukasi terkait cara meneran dan juga keterampilan penolong dalam memimpin persalinan.

7. Paritas merupakan variabel yang memiliki hubungan dominan dengan terjadinya ruptur perineum.

Hasil analisis regresi logistic diketahui hasil dengan parameter (-2 *Log likelihood*) sebesar 110.090. Jika dilihat nilai *R-square* sebesar 0.395 atau 39.5% (*Cox & Snell*) dan 0.535 atau 53.5% (*Nagekerke*). Dengan demikian dapat ditafsirkan bahwa dengan dua variabel, yaitu maka semua proporsi pada variabel dapat dijelaskan sebesar 53.5% memiliki pengaruh terhadap kejadian Ruptur Perineum. Dan ada faktor lain yang dapat menyebabkan terjadinya ruptur perineum yang belum dapat diketahui sebesar 46.5%.

Hasil analisis regresi logistic juga ditemukan dari semua variabel penelitian dan variabel paritas merupakan variabel dominan yang memiliki hubungan dan pengaruh terhadap kejadian ruptur perineum dengan risiko 22.088, atau 22 kali lipat ibu dengan paritas 1 dan paritas di atas samadengan 4 mengalami ruptur perineum jika di bandingkan dengan ibu pada paritas aman yaitu paritas 2 dan 3. Dengan demikian peneliti berasumsi bahwa paritas satu dan paritas di atas samadengan 4 disarankan untuk dapat selalu melakukan pemeriksaan deteksi dini dengan cara aktif dalam melakukan kunjungan pemeriksaan kehamilan minimal 4 kali selama kehamilan, Selain itu perlunya pemberian edukasi kepada calon ibu bersalin untuk secara Bersama sama melakukan pencegahan ruptur perineum.

8. Kelemahan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa kelemahan di antaranya yaitu:

- a) Data dominan menggunakan data sekunder
- b) Variabel penelitian merupakan faktor predisposisi
- c) variabel penelitian tidak adanya variabel mediasi
- d) penelitian hanya dilakukan di satu rumah sakit sementara ada beberapa rumah sakit di Kota Kendari sehingga tidak nampaknya perbandingan atau studi comparative nya.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari Hasil Penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara Paritas dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dengan kriteria sedang
2. Terdapat hubungan antara Umur Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dengan kriteria sedang.
3. Terdapat hubungan antara Berat Badan Bayi dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dengan kriteria sedang.
4. Terdapat hubungan Riwayat Rupture dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dengan kriteria lemah
5. Terdapat hubungan antara Jarak Kelahiran dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dengan kriteria sedang.
6. Terdapat hubungan Pengetahuan Ibu dengan kejadian ruptur perineum di Ruang Bersalin RSUD Dewi Sartika dengan kriteria lemah.
7. Paritas merupakan faktor dominan sebagai penyebab ruptur perineum pada ibu bersalin di RSUD Dewi Sartika.

B. Saran

Hasil Penelitian ini setelah diulas secara singkat dan disimpulkan untuk setiap variabelnya dengan demikian ada beberapa saran yang peneliti sampaikan dari Hasil Penelitian ini yaitu:

1. Untuk Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara dan Kabupaten Kota perlunya

sosialisasi secara terstruktur dan mendalam terkait deteksi dini bahaya persalinan dengan mewajibkan melakukan kunjungan kehamilan minimal 4 kali selama hamil, dengan demikian pemerintah meningkatkan evaluasi capaian program puskesmas terkait program BKKBN, Posyandu dan Promosi Kesehatan.

2. Untuk RSUD Dewi Sartika Perlunya peningkatan kualitas layanan dengan meminimalisir terjadinya pertolongan persalinan dengan ruptur perineum, baik dengan cara pemberian pelatihan ataupun penyegaran untuk dapat meminimalisir pertolongan dengan minim terjadinya ruptur perineum, serta memberikan edukasi terkait faktor penyebab ruptur bagi pasien di RSUD Dewi Sartika. Dengan demikian perlunya screening petugas kesehatan yang menangani persalinan untuk ikut dalam kegiatan pelatihan sebagai penyamaan persepsi dan peningkatan skill petugas (Pelatihan APN dan MU).
3. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan agar melakukan penelitian dengan variable yang berbeda atau dengan analysis data yang lebih spesifik sehingga dapat mendapatkan kebaruan dari penelitian dengan tema ruptur perineum, untuk meminimalisir kelemahan penelitian sebelumnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Dinkes Sultra. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara* (hal. 167).
- Indah, I., Firdayanti, F., & Nadyah, N. (2019). Manajemen Asuhan Kebidanan Intranatal Pada Ny "N" dengan Usia Kehamilan Preterm di RSUD Syekh Yusuf Gowa Tanggal 01 Juli 2018. *Jurnal Midwifery*, 1(1), 1-14.
<https://doi.org/10.24252/jmw.v1i1.7531>
- Media, Y. (2019). Implementasi Program Dan Alternatif Strategi Menurunkan Angka Kematian Bayi Berbasis Sosial Budaya. *Jurnal Kesehatan Reproduksi*, 10(1), 33-50.
<https://doi.org/10.22435/kespro.v10i1.453>
- Ogera, D. (2020). *Antepartum Haemorrhage (APH): Causes And Management Causes Of Antepartum Haemorrhage General Treatment Of Antepartum Haemorrhage Principles Of Treatment:*

<https://medcrine.com/antepartum-haemorrhage>

- Pemiliana, P. D., Sarumpaet, I. H., & Ziliwu, S. (2019). Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Ruptur Perineum Pada Persalinan Normal di Klinik Niar Medan. *Jurnal Kesehatan*, 2(2), 170-182.
- Purba, H. N. (2020). Analisis dan Pencatatan Pelaporan Kematian Maternal. *Heiga Journal of Public Health*, 4(3), 411-422.
- Ratnasari, F., Imanuddin, B., & Febriyani, F. (2020). Implementation of Pushing Reminder Technique for Women During The First Stage of Labor and Perineal Rupture Events. *IJNP (Indonesian Journal of Nursing Practices)*, 4(2), 59-63. <https://doi.org/10.18196/ijnp.v4i2.7514>
- RSU Bahtramas Provinsi Sulawesi Tenggara. (2021). *Rekam Medis RSU Bahtramas Provinsi Sulawesi Tenggara*.
- RSU Dewi Sartika. (2022). *Rekam Medis RSU Dewi Sartika*.
- Saifuddin, A. B. (2020). *Ilmu Kebidanan* (4 ed.). EGC.
- Suharja, E., Widowati, R., & Novelia, S. (2022). Factors Related to Perineal Wound Healing in Postpartum Mothers at Jawilan Public Health Center. *Nursing and Health Sciences Journal (NHSJ)*, 2(2), 41-46. <https://doi.org/10.53713/nhs.v2i2.72>
- Varney. (2014). *Asuhan Persalinan Normal* (3 ed.). JNPK-KR/POGI.
- Widyawati. (2020). *Buku Ajar Promosi Kesehatan untuk Mahasiswa Keperawatan*. http://perpustakaan.bsm.ac.id/assets/files/buku_ajar_pendidikan_dan_promosi_kesehatan_buk_widya.pdf
- World Health Organization. (2017). Maternal mortality Evidence brief. *Maternal mortality*, 1, 1-4. <https://apps.who.int/iris/bitstream/handle/10665/329886/WHO-RHR-19.20-eng.pdf?ua=1>